

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

1.1.1. Latar Belakang Umum

Pada tahun 90'an perkembangan fotografi begitu pesat, modernisasi visual menjadi kunci dari industri foto. Kamera menjadi semakin praktis, namun tak mengurangi kualitas yang dihasilkan. Ditandai dengan tumbuhnya komunitas-komunitas masyarakat yang mempunyai hobi yang sama, yaitu foto. Dari basis ini, industri kamera tercipta jejaringnya, disinilah muncul keterkaitan antara peralatan kamera, kebutuhan apresiasi, publikasi, percetakan, iklan dan media. Saat itu, hobi fotografi adalah hobi yang mahal, karena peralatannya mahal, segmennya pun terbatas oleh kalangan medium keatas. Kecuali media, biro iklan dan lembaga lain yang berkaitan dengan dokumentasi, jarang ada masyarakat yang benar-benar memiliki semua peralatan fotografi yang diperlukan.



Gambar 1. Komunitas Fotografi Semarang Hunting Bersama

Sumber : Dokumentasi Komunitas Fotografer Semarang

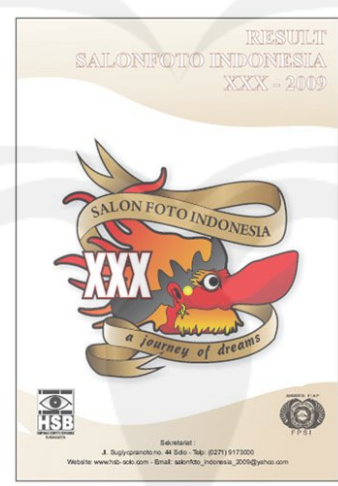
Keterkaitan antara kebutuhan fotografi dengan peralatan yang mahal ini menjadikan tumbuh suburnya komunitas foto, selain bisa saling meminjam alat, di komunitas juga jadi ajang diskusi, belajar dan pergi memotret bersama-sama. Proses pembelajaran dikerjakan swadaya dan bersama-sama. Bahkan tak jarang terjadi jual-beli antara peralatan antara sesama komunitas. Komunitas ini tumbuh subur di kota besar, misalnya Jakarta, Bandung, Jogjakarta dan Medan. Komunitas inilah yang menggerakkan perkembangan duni fotografi

dengan kegiatan internal, seperti workshop, diskusi, hunting dan pameran. Tak jarang, komunitas foto bergandengan dengan kampus, untuk mengadakan acara bersama.

Pengaruhnya berdampak luas ke kampus, karena jejaring antar kampus itu sendiri memungkinkan adanya kontak-kontak lain ke luar daerah, di luar kota-kota besar. Tumbuh suburnya komunitas foto di kampus mendorong fotografi tidak hanya sekedar bicara teknis dan estetika, tapi merambah pada teori-teori visual, yang memungkinkan juga mengkolaborasikan dengan bidang-bidang keilmuan yang lain, misalnya ekonomi, media massa, budaya, dan lain-lain. Komunitas foto antar kampus melakukan kegiatan bersama, biasanya pameran atau hunting, dari situ antar komunitas akan saling bertukar ilmu untuk belajar.

1.1.2. Latar Belakang Khusus

Sebagai suatu karya seni, fotografi merupakan karya seni yang unik, karena mempertimbangkan banyak hal, semacam cahaya, momentum, isu, alat, dll. Dalam foto sendiri, ada kategori foto salon dan non-salon, artinya foto yang memprioritaskan estetika dan tidak. Perkembangan ini menjadi perdebatan tak berkesudahan, dari jaman foto analog sampai digital, ditambah dengan penggunaan file digital yang memungkinkan adanya rekayasa digital untuk memperbaiki dan menambah foto lebih indah. Satu sisi lain, foto bisa jadi tak mengindahkan estetika, artinya isu dan momentum yang terus menerus dikejar.



Gambar 2. Poster Salon Foto Indonesia 2009

Sumber : Dokumentasi Salon Foto Indonesia XXI 2009

Perdebatan itu menjadi suatu hal yang positif karena masing-masing fotografer dituntut untuk menghasilkan foto yang indah sekaligus tepat isunya. Umumnya, perdebatan ini timbul setelah foto dikembalikan ke umum untuk dinilai, artinya dipamerkan seteah

melalui serangkaian proses pemilihan; apakah sesuai dengan selera dan wacana dari kebanyakan masyarakat? Ataukah malah kontroversial? Beberapa waktu lalu, beberapa pameran yang mengangkat isu-isu hangat, seperti foto tubuh telanjang, pemilu, kekerasan aparat kemanan, kemiskinan, menjadi pameran yang kontroversial. Reaksi masyarakat pun beragam, mulai menutup foto, melancarkan hujatan bahkan memuji sebagai suatu karya seni yang orisinal.

Proses pameran bisa melalui berbagai macam sarana, misalnya koran, iklan dan display dalam galeri. Semuanya mengandung misi bersama, yaitu mengembalikan lagi karya fotografi ke khalayak untuk dinilai dan dinikmati, jadi selain isunya yang penting, estetikan pun menjadi fokus juga. Galeri, sebagai tempat display foto secara fisik, maupun non fisik (misalnya slide show, dikombinasikan dengan musik), menjadi salah satu pilihan bagi para fotografer untuk memamerkan karyanya, sekaligus tempat bagi para khalayak umum untuk mengapresiasi karya foto. Galeri menjadi tempat pertemuan dari siapa saja yang ingin belajar fotografi.



Gambar 3. Slideshow oleh Fotografer Profesional

Sumber : Koleksi Pribadi

Disini pentingnya galeri, tempat belajar bersama, ada diskusi, kelas, hunting, proses kamar gelap, dll yang semuanya dilakukan bersama dan dalam kepentingan pembelajaran. Galeri menjadi tempat pertemuan para komunitas ketika akan ada proses belajar bersama, dengan hasilnya pameran ataupun diskusi. Jejaring antara pelaku fotografi pun bisa dibina dengan adanya tempat representatif seperti galeri. Pihak yang berkepentingan, misalnya industri kreatif dan media, pemerintah, institusi pendidikan, para pelaku seni bisa turut serta untuk mengembangkan dunia foto.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana mewujudkan rancangan Galeri Foto di kota Yogyakarta yang sesuai dengan kebutuhan ruang pembelajaran melalui pengolahan tata ruang dalam dan tata ruang luar sesuai dengan pendekatan komposisi visual foto.

1.3. Tujuan dan Sasaran

1.3.1. Tujuan

Merumuskan desain Galeri Foto sebagai sebuah ruang aktivitas fotografi yang sesuai dengan kebutuhan belajar foto melalui pengolahan tata ruang dalam dan tata ruang luar dengan pendekatan pembelajaran komposisi visual foto.

1.3.2. Sasaran

Perancangan tata ruang dalam dan tata ruang luar pada Galeri Foto merupakan hasil studi perancangan ruang aktivitas fotografi yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar foto melalui pendekatan pembelajaran komposisi visual foto.

1.4. Lingkup Pembahasan

Lingkup pembahasan pada penulisan tugas akhir ini sebatas pada penulisan konsep perancangan dan perencanaan desain arsitektural Galeri Foto berdasar lingkup keilmuan studi arsitektur. Melalui masalah yang mendukung tercapainya tujuan dan sasaran pembahasan yang mengarah pada desain fisik bangunan yang mencakup kebutuhan, ruang dan ukuran.

1.5. Metoda Pembahasan

Metoda pembahasan yang digunakan adalah :

- Studi literature

Mencari data yang berkaitan dengan hal teknis fotografi, beserta perkembangan dan trend kekinian. Mempelajari prinsip desain yang berkaitan dengan Galeri Foto. Studi dilakukan dengan studi pustaka, observasi dan dokumentasi di lapangan.

- Metode Analisa

Diawali dengan pembahasan tinjauan umum tentang fotografi, termasuk perkemabangan di dunia dan Indonesia, dilanjutkan dengan analisis desain ruang

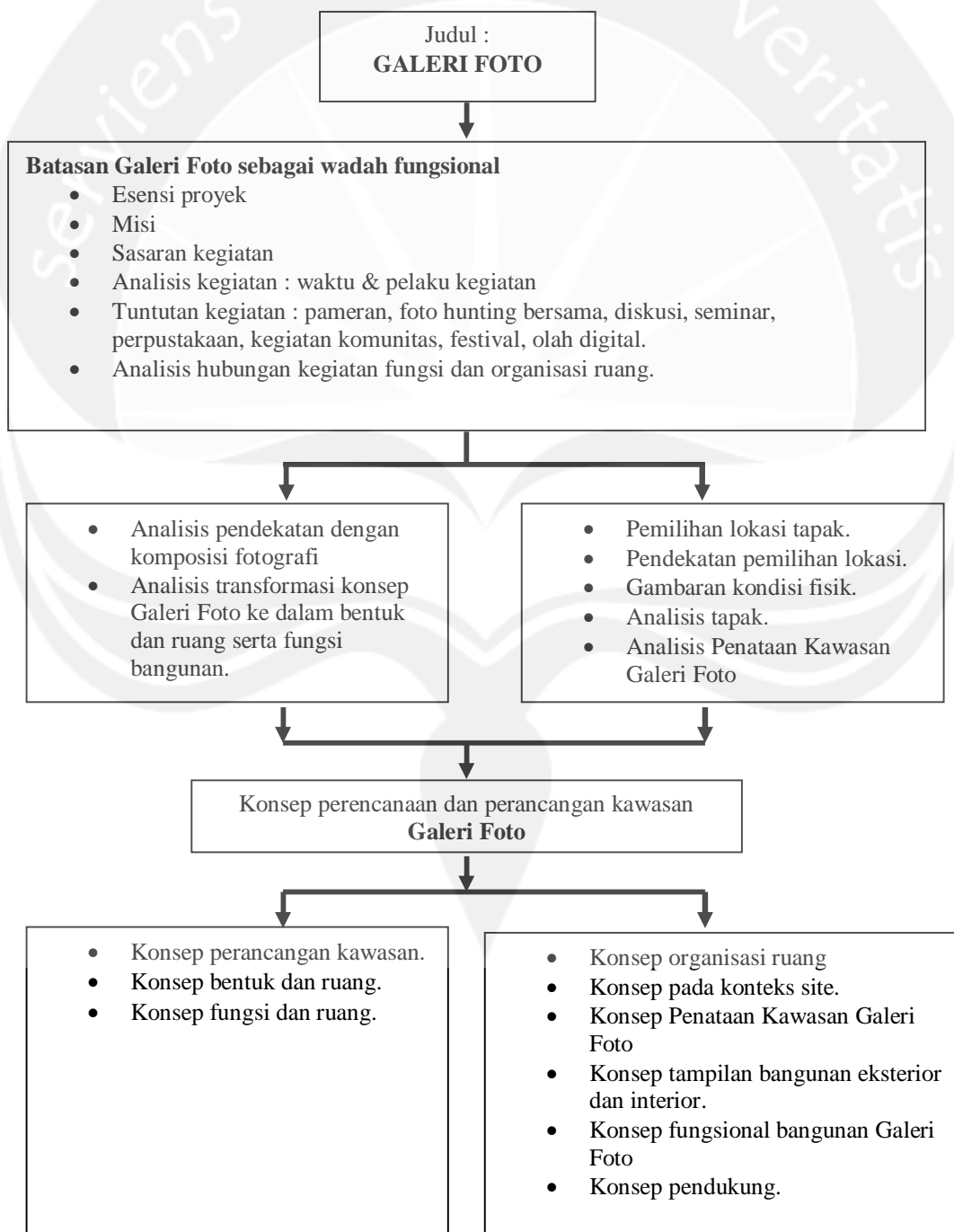
dalam dan ruang luar yang berkaitan dengan kebutuhan pembelajaran foto melalui pendekatan pembelajaran visual.

Solusi desain atas masalah yang dianalisa pada Galeri Foto, akan disajikan dengan gambar dan sketsa sebagai pemaparan ide, gagasan dan respon akan ruang pembelajaran fotografi yang disesuaikan dengan kebutuhan proses belajar. Pendekatan ini akan diwujudkan dengan pengalihan ruang dalam dan luar sesuai dengan pendekatan pembelajaran visual.

1.6. KERANGKA BERPIKIR PERANCANGAN

Langkah yang dilakukan dalam pembahasan dapat diuraikan sebagai berikut :

Diagram 1.1. Diagram Alur Pembahasan



1.7. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

BAB 1 PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang umum, latar belakang pengadaan proyek, latar belakang permasalahan, permasalahan, tujuan dan sasaran, metoda studi, kerangka berpikir perancang, serta sistematika pembahasan.

BAB 2 TINJAUAN UMUM FOTOGRAFI

Menjelaskan tinjauan teoritikal serta faktual mengenai sejarah fotografi dunia dan Indonesia, peralatan fotografi dan komposisi fotografi yang dipelajari.

BAB 3 TINJAUAN KHUSUS GALERI FOTO

Menjelaskan tinjauan teoritikal serta faktual mengenai sejarah, esensi dan karakteristik serta istilah pada galeri foto pada umumnya.

BAB 4 LANDASAN TEORI PERENCANAAN DAN PERANCANGAN GALERI FOTO

Berupa tinjauan pustaka yang berisikan teori-teori arsitektural yang mendukung proses analisis pemecahan permasalahan konsep dasar perancangan.

BAB 5 ANALISA PERENCANAAN DAN PERANCANGAN GALERI FOTO

Berisi analisa desain dan perencanaan meliputi analisis terhadap nilai-nilai ruang dalam maupun ruang luar dengan pendekatan komposisi fotografi serta mentransformasikannya dalam bentuk desain fisik.

BAB 6 KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN GALERI FOTO

Merupakan analisis dari pendekatan konseptual yang berbentuk susunan yang siap ditransformasikan dalam desain fisik.